

**POLA KOMUNIKASI BENCANA BADAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
KOTA TEBING TINGGI DALAM PENANGGULANGAN
BENCANA ALAM**

SKRIPSI

Oleh:

IRFAN EFFENDY HARAHAHAP

NPM: 1803110094

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **IRFAN EFFENDY HARAHAP**
NPM : **1803110094**
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI BENCANA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA TEBING TINGGI DALAM PENANGGULANGAN BENCANA ALAM**

Medan, 8 September 2022

PEMBIMBING

Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, S.Sos., M.Si.

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN



Dr. Aripin Saleh, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : IRFAN EFFENDY HARAHAP

NPM : 1803110094

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022

Waktu : Pukul 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. YAN HENDRA, M.Si

PENGUJI II : H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : Assoc.Prof. Dr.RUDIANTO, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **IRFAN EFFENDY HARAHAP**, NPM **1803110094**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 8 September 2022

Yang menyatakan



IRFAN EFFENDY HARAHAP

**POLA KOMUNIKASI BENCANA BADAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA TEBING
TINGGI DALAM PENANGGULANGAN BENCANA ALAM**

IRFAN EFFENDY HARAHAHAP

NPM : 1803110094

ABSTRAK

Pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Bencana adalah peristiwa yang mengancam kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau non alam yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan dan kerugian harta benda. Penanggulangan bencana adalah langkah yang penting dilakukan untuk pengurangan resiko bencana adalah melalui mitigasi bencana. Rumusan penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi bencana BPBD dalam penanggulangan bencana alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi bencana badan penanggulangan bencana daerah Kota Tebing Tinggi dalam penanggulangan bencana alam. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara. Hasil dari wawancara kemudian di analisis dan dijabarkan menjadi laporan akhir. Lokasi penelitian berada di kantor BPBD Tebing Tinggi. Berdasarkan data yang didapatkan dari narasumber bahwa BPBD telah melakukan kewajibannya apabila terjadi bencana. BPBD dibantu oleh Tagana, Polisi, Tentara, Relawan Kelurahan dan Kecamatan, Masyarakat, serta Aliansi Mahasiswa Tebing Tinggi. Untuk pola komunikasi bencana BPBD melakukan kegiatan pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana dengan sangat baik.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Bencana, Penanggulangan Bencana

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah nya kepada kita semua, karena hanya atas karunia nya skripsi ini dapat terselesaikan. Dan juga kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jaman yang terang menderang dan penuh ilmu pengetahuan ini.

Salah satu dari sekian banyak nikmat nya adalah penulis mampu dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“POLA KOMUNIKASI BENCANA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA TEBING TINGGI DALAM PENANGGULANGAN BENCANA ALAM”**, ini guna untuk melengkapi tugas tugas serta dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Srata-1 (S1) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tak lupa pula saya berterima kasih kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Asrul Rasimin Harahap dan Ibunda Sariyah** yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan moral maupun materi, nasehat serta lantunan doa sehingga anakmu mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Kakak saya Novita Harahap dan Adik saya Wahyu Hidayat Harahap yang telah memberikan dukungan dan semangat selama pengerjaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam kesempurnaan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani., Ma selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Shaleh., S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akhyar Anshori., S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc Prof. Dr. Rudianto., S.Sos., M.Si selaku pembimbing saya yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan juga perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff pengajar dan tata usaha di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Untuk teman-teman kelas B (semester I-IV) kelas B (semester V-VIII) yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
7. Kepada Bapak Hendra dan Bapak Janpraijen Manik selaku Kepala Bidang pencegahan kesiapsiagaan dan Bidang kedaruratan dan logistik

di Kantor BPBD Kota Tebing Tinggi yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

8. Kepada Fitria Syahdina terima kasih telah senantiasa telah menemani penulisan mengerjakan skripsi dari awal hingga akhir, memberikan dukungan semangat dan motivasi sehingga penulis mampu berjuang menyelesaikan skripsi.
9. Terima kasih kepada Irham Nawawi, Trixie Diah Ramadhani, Anggi Afra Arimbi, Cindy Sari Fadilla, Mugi Heryanto, Alvin Anugrah, Azlan Awang, Jabbar Abdilla, Prasetyo Sunlisdianto yang sudah selalu mensupport.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan ilmu pendidikan.

Medan, Agustus 2022

Irfan Effendy Harahap

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS.....	8
2.1 Pola Komunikasi	8
2.2 Komunikasi	10
2.3 Komunikasi Bencana.....	13
2.4 Bencana	15
2.5 Badan Penanggulangan Bencana Daerah.....	18
2.6 Penanggulangan Bencana.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Kerangka Konsep.....	24
3.3 Definisi Konsep.....	25
3.4 Kategorisasi Penelitian	27
3.5 Narasumber	28
3.6 Tehnik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Tehnik Analisis Data.....	29
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
3.9 Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.2 Pembahasan.....	35
BAB V PENUTUP	40
5.1 Simpulan	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	25
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian.....	27
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Foto dengan Narasumber
- Lampiran 3 SK-1 Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 4 SK-2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
- Lampiran 5 Surat Izin Riset
- Lampiran 6 Surat Balasan Riset
- Lampiran 7 SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 SK-4 Undangan Seminar Proposal
- Lampiran 9 SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 SK-10 Undangan Ujian Skripsi
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki wilayah yang luas dan terletak di garis khatulistiwa pada posisi silang antara dua benua dan dua samudra dengan kondisi alam yang memiliki berbagai keunggulan namun di pihak lain posisinya berada dalam wilayah yang memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis dan demografis yang rawan terhadap terjadinya bencana dengan frekuensi yang cukup tinggi, sehingga memerlukan penanganan yang sistematis, terpadu dan terkoordinasi. Indonesia adalah Negara yang rawan terhadap berbagai macam bencana. Hal ini disebabkan letak geografis wilayah Indonesia terletak di daerah rawan bencana, Indonesia dilewati cincin api (Ring Of Fire), serta terdapat lempeng *Eurosiadan Indorustralia*. Bencana di Indonesia yang sering terjadi adalah bencana alam seperti gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, badai tropis, banjir, tanah longsor, dan kekeringan. Rentetan bencana demi bencana telah melanda wilayah di Indonesia. Beberapa bencana alam tersebut seperti banjir, tanah longsor, letusan gunung, banjir, gempa bumi, kemarau berkepanjangan hingga tsunami. Hal ini menyebabkan Indonesia dikenal oleh dunia luar sebagai negara yang rawan akan bencana alam. Salah satu bencana alam yang menjadi langganan negara Indonesia adalah dan banjir. Wilayah Indonesia terletak pada iklim tropis dengan dua musim, musim panas dan musim hujan, yang ditandai dengan perubahan kondisi cuaca, suhu, dan arah angin yang ekstrim.

Kota Tebing Tinggi adalah salah satu dari 33 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara, berjarak sekitar 80 km dari kota Medan (ibu kota provinsi Sumatera Utara). Kota Tebing Tinggi memiliki iklim dataran rendah tropis yang berada pada ketinggian 1.83 mdpl dengan medan perbukitan yang datar. Tebing Tinggi mempunyai 5 kecamatan diantaranya kecamatan tebing tinggi kota, kecamatan rambutan, kecamatan padang hulu, kecamatan padang hilir, dan kecamatan bajenis. Pada Kota Tebing Tinggi terdapat empat sungai yang mengalir dari arah barat menuju timur, diantaranya Sungai Padang, Sungai Bahilang, Sungai Kalembah dan Sungai Sibaran. Keempat sungai tersebut berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Padang.

Banjir merupakan bencana yang sering terjadi di Indonesia, terutama pada musim hujan dari bulan Desember sampai Maret. Banjir sering menimbulkan korban jiwa dan kerusakan harta benda serta merusak fasilitas umum seperti jalan, jembatan, pemadaman listrik, telepon, termasuk fasilitas kesehatan dan pendidikan. Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu daerah rawan banjir. (Izzaty et al., 1967).

Kota Tebing Tinggi sendiri daerah rawan bencana dan bencana dapat terjadi disebabkan oleh alam maupun non alam. Hal ini terbukti telah terjadi berbagai bencana di Kota Tebing Tinggi seperti banjir, gempa bumi angin topan dan lain-lain. Akibat dari bencana dimaksud berdampak pada rusaknya lingkungan, permukiman penduduk, sarana prasarana vital dan membawa kerugian harta benda dan penderitaan serta korban jiwa manusia. Selain itu,

bencana-bencana dimaksud juga berdampak pada terjadinya pengungsian yang disebabkan oleh rumah tinggalnya.

Komunikasi atau dalam bahasa Inggrisnya *Communication* menurut asal katanya berasal dari bahasa latin yaitu *Communication* adalah suatu proses ketika seseorang atau kelompok masyarakat menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungannya. Pada umumnya komunikasi terjadi secara lisan atau verbal. Komunikasi dapat terjadi jika ada persamaan antara penyampaian pesan dengan orang yang menerima pesan.

Komunikasi merupakan hal yang mendasar didalam kehidupan, dari lahir kita sudah melakukan komunikasi, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi sendiri berarti sebuah proses penyampaian pesan yang disampaikan oleh seseorang komunikator terhadap komunikan. Komunikasi sebagai upaya sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Effendy, 2005: 10). Didalam komunikasi pasti tak lepas dengan suatu hubungan, ketika dua individu atau lebih bertemu dan terdapat proses komunikasi didalamnya bisa dikatakan sebagai proses sebuah hubungan. Hubungan akan terjadi ketika proses komunikasi berlangsung. Setiap manusia pasti memiliki keterkaitan hubungan antara satu dengan yang lain, terlebih lagi hubungan itu terdapat didalam suatu komunitas atau kelompok. (Indrajaya, n.d.)

Setiap manusia perlu berinteraksi oleh karena itu Kota Tebing Tinggi telah memiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Badan Penanggulangan Wilayah Indonesia terletak pada iklim tropis dengan dua musim, musim panas

dan musim hujan, yang ditandai dengan perubahan kondisi cuaca, suhu, dan arah angin yang ekstrim. Banjir merupakan bencana yang sering terjadi di Indonesia, terutama pada musim hujan dari bulan Desember sampai Maret. Banjir sering menimbulkan korban jiwa dan kerusakan harta benda serta merusak fasilitas umum seperti jalan, jembatan, pemadaman listrik, telepon, termasuk fasilitas kesehatan dan pendidikan. Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu daerah rawan banjir. (Izzatyet al., 1967).

Kota Tebing Tinggi daerah rawan bencana dan bencana dapat terjadi disebabkan oleh alam maupun non alam. Hal ini terbukti telah terjadi berbagai bencana di Kota Tebing Tinggi seperti banjir, gempa bumi angin topan dan lain-lain. Akibat dari bencana dimaksud Badan Penanggulangan Bencana Bencana Daerah (BPBD) Kota Tebing Tinggi di rancang untuk penanggulangan bencana secara menyeluruh yang merupakan perubahan dari pendekatan konvensional yaitu tanggap darurat menuju perspektif baru. Dimana perspektif ini memberi penekanan merata pada semua aspek penanggulangan bencana dan berfokus pada pengurangan resiko.

Pembentukan BPBD sudah menjadi kewenangan pemerintah daerah. Untuk mewujudkan Kota Tebing Tinggi yang tangguh terhadap bencana maka perlu diawali dengan pembentukan kelurahan tangguh. Berdasarkan penjelasan di atas maka penting untuk diteliti Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tebing Tinggi Dalam Mengurangi resiko Bencana alam (Baseri et al., 2017).

Penulis melihat dari pengamatan sendiri bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah sangat berperan penting ketika adanya Bencana di Kota Tebing Tinggi dan akan menciptakan Tebing Tinggi yang sejahtera.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagaiberikut : Bagaimana Pola Komunikasi Bencana BPBD dalam penanggulangan bencana alam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi dalam Penanggulangan Bencana Alam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi BPBD serta menambah pengetahuan keilmuan untuk penanggulangan bencana alam.

1.4.2 Manfaat Secara Teoritis

Menambah kajian dalam bidang Ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode Kualitatif pada umumnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan pengetahuan teoritis tentang Komunikasi bencana.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan secara sistematis, logis dan konsisten agar dapat melihat dan mengkaji dari penelitian secara teratur dan sistematis, Maka dibuat sistematika penulisan yang dianggap berkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang Pola Komunikasi, Komunikasi, Komunikasi Bencana, Bencana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Penanggulangan Bencana.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan adalah penjelasan Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Waktu dan Lokasi Penelitian, Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab yang menguraikan mengenai hasil penelitian dilapangan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Menerangkan simpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pola Komunikasi

Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi dengan saling berkomunikasi satusama lain sehingga komunikasi menjadi kebutuhan mendasar (fundamental) bagi setiap manusia. Seiring dengan berjalannya waktu, komunikasi memiliki peranan yang semakin kompleks, tidak hanya sebagai kebutuhan tetapi terus berkembang menjadi istilah yang paling populer dalam setiap kehidupan sehari-hari. Manusia sepanjang hidupnya akan terus berinteraksi dengan manusia tau individu dan dengan lingkungan sekitarnya melalui jalinan komunikasi, baik komunikasi yang konteksnya verbal ataupun nonverbal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai tujuan tertentu. Tidak hanya secara personal, sekumpulan orang atau kelompok masyarakat menggunakan komunikasi sebagai tujuan berinteraksi satu sama lain. Interaksi yang dilakukan sekelompok orang memiliki fungsi dan tujuan dalam mengekspresikan identitasnya. Selain itu merupakan bentuk representasi budaya sebagai penanda kesamaan latar budaya anggotanya. Sebagaimana diungkapkan oleh Mulyana (2007: 82) bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Zulfahmi, 2017).

Menurut Djamarah (2004), pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat,

sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dalam pola komunikasi ini, peneliti menggunakan model komunikasi Stephen P. Robbins yang Adapun terdapat lima Model pola komunikasi dalam model komunikasi Robbins, yaitu

1. Model Rantai yaitu pola ini tidak memiliki pimpinan, namun yang diposisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada orang yang berada diposisi lain.
2. Model Roda adalah pola roda disini memiliki pimpinan yang jelas, sehingga kekuatan pimpinan berada pada posisi sentral dan berpengaruh dalam proses penyampaian pesannya yang mana semua informasi yang berjalan harus terlebih dahulu disampaikan kepada pimpinan.
3. Model lingkaran adalah pola lingkaran semua anggota organisasi dapat berkomunikasi dengan yang lainnya, mereka tidak mempunyai pemimpin serta setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain disisinya.
4. Model Bebas dalam pola ini semuanya anggota memiliki kekuatan yang sama untuk memengaruhi anggota lainnya dan tanpa melihat siapa yang menjadi tokoh sentral.
5. Model huruf “Y” pola Y mempunyai pimpinan yang jelas dan setiap anggota dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. (Wahyudi, 2016)

2.2 Komunikasi

Komunikasi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Communication*" yang dikembangkan di Amerika Serikat dan komunikasi berasal dari unsur persurat kabaran yakni *journalism*. Komunikasi dapat dilihat dari dua sudut yaitu sudut bahasa (etimologi) dan dari sudut (terminologi). Pengertian komunikasi secara (etimologi) ini memberikan bahwa komunikasi yang dilakukan hendaknya dengan lambang-lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dengan orang yang menerima pesan.

Adapun istilah pengertian komunikasi menurut istilah (terminologi) komunikasi sebagai berikut :

Carl I Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang dalam bentuk kata) untuk mengubah tingkah laku orang-orang lain (komunikan).

William Albiq mengatakan dalam bukunya *Public Opinion* bahwa komunikasi adalah "proses pengoperan lambang-lambang yang berarti diantara individu.

Everett M. Rogers mengemukakan bahwa "komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka".

2.2.1 Unsur Unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi dibangun 3 unsur yang Fundamental yaitu :



Dapat pula ditambah dengan unsur-unsur lainnya.

1. Sumber adalah apa-apa saja yang ada dalam benak seseorang, baik berupa ide, pemikiran, gagasan, peristiwa atau kejadian, pengetahuan dan lain lain.
2. Komunikator yakni orang yang pertama kali menyampaikan pesan.
3. Pesan baik berupa kata-kata, lambang-lambang, isyarat, tanda-tanda atau gambar yang disampaikan.
4. Komunikan adalah orang penerima pesan.
5. *Destination* adalah tujuan yang ingin dicapai dalam proses komunikasi.

Lebih luasnya unsur-unsur komunikasi masih bisa ditambah lagi yaitu medium, *feedback*, dan efek.

Medium adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi agar komunikasi dapat mencapai sasaran yang lebih banyak.

Feedback adalah tanggapan/umpan balik/ jawaban atau respon komunikasi kepada komunikator.

Efek adalah perubahan yang terjadi di pihak komunikan sebagai akibat dari diterimanya pesan melalui komunikasi.

2.2.2 Fungsi Komunikasi

Harold D. Lasswel juga mengemukakan fungsi komunikasi yaitu :

1. Fungsi sosial yaitu pengawasan lingkungan pengawasan lingkungan ini menunjuk pada upaya pengumpulan, pengolahan, produksi dan menyebarluaskan informasi mengenai Harold D. Lasswel peristiwa-peristiwa yang terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan masyarakat.
2. Fungsi korelasi di antara bagian-bagian dalam masyarakat untuk pencapaian konsensus mengenai lingkungan.
3. Fungsi pengoperan yaitu penyampaian warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya dan dilakukan oleh manusia yang sehat.

2.2.3 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi menunjuk kepada suatu harapan atau keinginan yang dituju oleh pelaku komunikasi.

Harold D. Lasswel menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat yaitu sebagai berikut :

1. *Social change* (perubahan sosial). Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.
2. *Attitude change* (perubahan sikap). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.

3. *Opinion change* (perubahan pendapat). Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
4. *Behavior change* (perubahan perilaku). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku. (Roudhonah, 2019)

2.3 Komunikasi Bencana

Istilah komunikasi bencana belum menjadi konsep populer dalam bidang komunikasi maupun bidang kebencanaan. Meski demikian, kesadaran akan pentingnya komunikasi dalam penanganan bencana semakin tinggi belakangan ini. Salah satu titik penting yang menjadi perhatian terkait komunikasi dalam bencana adalah masalah ketidakpastian. Kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang bencana kepada publik, pemerintah, media dan pemuka pendapat dapat mengurangi resiko, menyelamatkan kehidupan dan dampak dari bencana (Haddow and Haddow, 2008) Berkaitan dengan bencana, komunikasi dapat berfungsi sebagai radar sosial yang memberi kepastian kepada pihak lain mengenai adanya bencana di suatu tempat. Dalam hal ini, komunikasi dikhususkan pada kegiatan pra bencana yang meliputi kesiagaan, peringatan dini dan mitigasi. Lestari (Budi Ed.) 2011 : 99) menyatakan bahwa koordinasi penting untuk menghindari kesimpangsiuran, tumpang tindih, keterlewatan bantuan dan kekeliruan penafsiran kondisi.

Program sosialisasi yang diberikan bermanfaat untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi bencana alam dan kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan. Masyarakat dididik untuk menjadi relawan bencana dan diberikan

pemaparan dan langkah-langkah menghadapi bencana. Pemberian pemaparan dan langkah-langkah dalam menghadapi bencana tidak hanya satu kali diberikan melainkan bersifat terus menerus. Kesiapsiagaan penanggulangan bencana upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Sebaliknya suatu kabupaten kota melakukan kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah suatu kondisi masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan bagian tak terpisahkan dari manajemen bencana secara terpadu. (Hardiyanto & Pulungan, 2021).

Dalam jurnal (Nurdin, Jurnal Simbolika, No.1, April 2015 : 51-61) mengatakan bahwa selain informasi mengenai adanya potensi bencana di suatu daerah, pelatihan dan internalisasi kebiasaan menghadapi situasi bencana juga harus dilakukan secara berkelanjutan pada saat pra bencana. Dalam menghadapi berbagai jenis bencana yang terdapat di Indonesia, dilakukan upaya mitigasi dengan prinsip-prinsip bahwa :

1. Bencana adalah titik awal upaya mitigasi bagi rencana serupa berikutnya
2. Upaya mitigasi itu sangat kompleks, saling ketergantungan dan melibatkan banyak pihak.
3. Upaya mitigasi aktif lebih efektif dibanding upaya mitigasi pasif jika sumber daya terbatas, maka prioritas diberikan kepada kelompok rentan.

Upaya mitigasi memerlukan pemantauan dan evaluasi yang terus menerus untuk mengetahui pengetahuan perubahan situasi.

Sistem komunikasi yang akuntabel berperan sangat penting dalam upaya mitigasi bencana. Sebuah wilayah dapat dikatakan maju jika ia mampu melakukan penanggulangan bencana secara mandiri dengan kemampuan masyarakat dan badan organisasi yang ada didalamnya. Akuntabilitas sistem mitigasi komunikasi bencana dapat dilihat dari :

1. Pembangunan institusi. Membangun institusi nasional dan struktur formal yang akan bisa menghidupkan program mitigasi merupakan bagian penting.
2. Penyebarluasan Informasi. Penyebarluasan informasi terhadap masyarakat tentang bencana.
3. Sangat diperlukan agar masyarakat memahami bahaya yang akan mereka hadapi serta kesepakatan tanda bahaya maka diperlukan suatu institusi yang bertugas menyebarluaskan informasi.
4. Pertukaran informasi. Hubungan dan pertukaran pengalaman dari satu lokasi ke lokasi lainnya akan membantu pelaksanaan teknik- teknik mitigasi yang efektif.

2.4 Bencana

Menurut UU No. 24 tahun 2007 mendefinisikan bencana sebagai “peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan

penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh dan/atau faktor non alam maupun faktor manusiasehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana Alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor. Bencana dapat terjadi karena ada 2 kondisi yaitu adanya peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak (hazard) dan kerentanan (Vulnerability) masyarakat. (Fahminingrum, 2017)

Pengertian Bencana dalam kamus Bahasa Indonesia memberikan pengertian mengenai suatu kejadian yang menimbulkan kesusahan, kerugian atau penderitaan. Dijelaskan *United Nations International Strategy for Disaster Reduction (2004)* bencana merupakan suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya masyarakat itu sendiri. Penjelasan mengenai bencana tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya bencana adalah sesuatu yang alami (sunnatullah) meskipun dari segi agama terjadinya sebuah bencana masih terdapat penjelasan mengenai sebab dan akibat mengapa sebuah bencana terjadi dalam kehidupan manusia (Muttalib & Mashur, 2019).

2.4.1 Tahapan Bencana

1. Tahap pra-bencana merupakan penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam serangkaian upaya pencegahan, kesiapsiagaan dan mitigasi atau pengurangan resiko bencana.
2. Tahap tanggap darurat yang diterapkan dan dilaksanakan pada saat sedang terjadi bencana meliputi tanggap darurat, penyelamatan, dan evakuasi.
3. Tahap pasca bencana terdiri dari rehabilitasi dan rekonstruksi. Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana. Rekontruksi berdasarkan Pasal 1 angka 11 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggraan Penanggulangan Bencana. Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pasca bencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pasca bencana. (Arsyad, 2017)

2.5 Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Penyelenggaraan penanggulangan bencana menjadi urusan bersama antara pemerintah (Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota), masyarakat dan Lembaga usaha. Undang-undang No. 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana memberikan amanat bahwa di masing-masing provinsi dan kabupaten/kota untuk membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) untuk melaksanakan tiga tugas utama Penanggulangan Bencana, yaitu pelaksana, komando dan koordinasi dalam rangka melaksanakan dengan tugas dalam Penanggulangan Bencana, yaitu melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang penanggulangan bencana, maka pemahaman yang utuh dan menyeluruh terhadap realitas kebencanaan maupun potensi bencana yang menjadi bagian obyektif dari wilayah mutlak diperlukan. Pemahaman yang komprehensif menjadi modal awal dalam melakukan pengelolaan risiko bencana. Risiko bencana merupakan fungsi dari ancaman, kerentanan, dan kapasitas.

Pembentukan lembaga yang menangani bencana secara permanen merupakan perwujudan dari tanggung jawab bersama dalam penanggulangan bencana. Undang- undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana menjadi urusan bersama antara pemerintah (Pusat, Provinsi, dan Kabupaten /Kota) masyarakat,dan lembaga usaha.

2.5.1 Tugas Pokok Penanggulangan Bencana Daerah

1. Merumuskan program kegiatan BPBD berdasarkan peraturan perundang- undangan yang berlaku dan sumber data yang tersedia

sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

2. Menjabarkan perintah atasan melalui pengkajian permasalahan dan peraturan perundang undangan agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidang tugasnya, memberikan arahan dan petunjuk secara lisan maupun tertulis guna meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas.
4. Mengkoordinasikan satuan kerja perangkat daerah lainnya di daerah, instansi vertikal yang ada di daerah, lembaga usaha dan/atau pihak lain yang diperlukan pada tahap pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana.
5. Melaksanakan komando melalui pengerahan sumber daya manusia, peralatan, logistik dan Sarana Prasarana lainnya dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) instansi vertikal yang berada di daerah, lembaga/organisasi dan atau pihak lain yang diperlukan dalam rangka penanganan tanggap darurat penanggulangan bencana.
6. Melaksanakan penanggulangan bencana yang meliputi pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana secara terkoordinasi dan terintegrasi dengan satuan kerja perangkat daerah lainnya di daerah, instansi vertikal yang ada di daerah dengan memperhatikan kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

7. Melaksanakan pengendalian penanggulangan bencana secara terkoordinasi dan terintegrasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), instansi vertikal yang berada di daerah, lembaga/organisasi dan atau pihak lain sesuai dengan kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Menyelenggarakan, mengadministrasikan, mendistribusikan dan mempertanggung jawabkan penerimaan bantuan untuk bencana.
9. Menetapkan pembentukan Satuan Tugas Penanggulangan Bencana.
10. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan menilai prestasi kerja pelaksanaan tugas bawahan secara berkala melalui sistem penilaian yang tersedia sebagai cerminan penampilan kerja.
11. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai dasar pengambilan kebijakan.
12. Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan secara lisan maupun tertulis sebagai bahan masukan guna kelancaran pelaksanaan tugas.
13. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2.5.2 Fungsi Penanggulangan Bencana Daerah

1. Pengkoordinasian dengan satuan kerja perangkat daerah lainnya di daerah, instansi vertikal yang ada di daerah, lembaga usaha dan/atau pihak lain yang diperlukan pada tahap pra-bencana, tanggap darurat dan pasca bencana.
2. Pengkomandoan melalui pengerahan sumber daya manusia, peralatan, logistik dari satuan kerja perangkat daerah lainnya, instansi vertikal yang ada di daerah, serta langkah-langkah lain yang diperlukan dalam rangka penanganan tanggap darurat.
3. Pelaksanaan secara terkoordinasi dan terintegrasi dengan satuan kerja perangkat daerah lainnya di daerah, instansi vertikal yang ada di daerah dengan memperhatikan kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya. (*PROFIL BPBD*, n.d.)

2.6 Penanggulangan Bencana

Penanggulangan bencana, harus didukung dengan berbagai pendekatan baik *soft power* maupun *hard power* untuk mengurangi resiko dari bencana. Pendekatan *soft power* adalah dengan mempersiapkan kesiagaan masyarakat melalui sosialisasi dan pemberian informasi tentang bencana. Sementara *hard power* adalah upaya menghadapi bencana dengan pembangunan fisik seperti membangun sarana komunikasi, membangun tanggul, mendirikan dinding beton, mengeruk sungai dll. Dalam UU, duahal ini yang disebut mitigasi

bencana.

Dalam UU No 23 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, salah satu langkah yang penting dilakukan untuk pengurangan resiko bencana adalah melalui mitigasi bencana. Dijelaskan mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Salah satu bentuk kegiatan mitigasi bencana menurut pasal 47 ayat 2 (c) adalah melalui pendidikan, penyuluhan dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern Sebagaimana dijelaskan Susanto (Budi, 2011: 17) bahwa untuk mengintegrasikan karakter masyarakat kawasan rawan bencana dengan regulasi pemerintah dalam penanganan bencana, bisa tercapai dengan baik jika kedua belah pihak mampu menciptakan komunikasi kohesif yang menghasilkan pemahaman bersama. Namun persoalannya dalam kondisi darurat bencana, membuka sinyal komunikasi untuk menangani korban dengan cepat, tidak mudah untuk dilaksanakan. (Rudianto, 2015)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting). Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (verstehen). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat secara mendalam dan komprehensif membahas, menggambarkan, mengklasifikasikan serta menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data kualitatif, seperti dikatakan Miles dan Huberman (1992), lebih condong dapat membimbing peneliti untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya

dan untuk membentuk kerangka teoritis baru, sehingga membantu peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal. (Putra, 2019). Dengan Judul “Pola Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi Dalam Penanggulangan Bencana Alam”

Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. (Henricus Suparlan & Dkk, 2015)

Subjek penelitian ini tertuju kepada kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi. Subjek penelitian ini merupakan seseorang yang telah menjalankan merasakan fenomenadari permasalahan yang akan diteliti.

3.2 Kerangka Konsep

Singarimbun (1990) mengatakan bahwa konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Dalam kenyataannya konsep mempunyai tingkat generalisasi tertentu. Semakin dekat dengan realita semakin mudah konsep itu diukur dan diartikan. Konsep penelitian merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang perlu dirumuskan. Dalam merumuskan suatu pengertian kita harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksud peneliti dalam memakainya. (Drs. Tjetjep Samsuri, 2003).

Berdasarkan judul penelitian, maka batasan-batasan konsep yang dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Kerangka Konsep
Sumber : Hasil Olahan 2022



3.3 Definisi Konsep

1. Pola Komunikasi

Menurut Djamarah (2004) adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan carayang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

2. Komunikasi

Merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.

3. Komunikasi Bencana

Dapat berfungsi sebagai radar sosial yang memberi kepastian kepada pihak lain mengenai adanya bencana di suatu tempat.

4. Bencana

Merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

5. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Adalah adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional.

6. Penanggulangan Bencana

Yaitu serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.2
Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi dalam Penanggulangan Bencana Alam.	- Sikap - Bantuan Sosial
2.	Komunikasi	- Komunikator - Komunikan
3.	Bencana Alam	- Dampak - Kerugian

Sumber : Hasil Olahan 2022

Berdasarkan pembagian kategorisasi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi dalam Penanggulangan Bencana Alam.

1. Sikap, merupakan suatu respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.
2. Bantuan sosial, merupakan berupa uang, barang, atau jasa kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial.
3. Komunikasi
 - a) Komunikator menyampaikan isi pesan
 - b) Komunikan penerima isi pesan yang disampaikan komunikator

4. Bencana Alam

- a) Dampak merupakan kejadian yang diakibatkan oleh sesuatu dapat mendatangkan hal positif ataupun negatif.
- b) Kerugian merupakan rusaknya suatu nilai yang disebabkan oleh suatu peristiwa.

3.5 Narasumber

Narasumber dari penelitian ini adalah pihak yang berperan untuk menjelaskan suatu sumber informasi atau fenomena. Opini atau pendapat tersebut melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah Bapak Hendra dan Bapak Janpraijen Manik selaku Bidang BPBD Kota Tebing Tinggi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan Teknik :

- a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks, karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data ini tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga digunakan untuk merekam fenomena yang terjadi. Tujuan dari observasi adalah untuk melihat secara langsung segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian seperti perkembangan dan proses kerja, dll. Supaya mendapatkan data yang real. (Aurellia et al., 2019)

b) Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. (Rahardjo, n.d.)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencaridan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Ada beberapa tahap yang digunakan peneliti sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan

pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarik Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan- penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. (Rijali, 2018).

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Di Jalan Gunung Leuser, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kecamatan Rambutan Kelurahan Tanjung Marulak Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 sampai Agustus 2022.

3.9 Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah berfokus pada kelangsungan pola komunikasi bencana yang terlibat dalam melakukan tugas dengan segera pada saat terjadi bencana. Hal ini menjadi dasar penulis dalam melaksanakan penelitian ialah dikarenakan perkembangan zaman yang terus menerus mengotomatisasi pekerjaan. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian terhadap Pola Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi dalam Penanggulangan Bencana Alam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini membahas dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian dilapangan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan yang kemudian menarik kesimpulan. Penelitian ini berdasarkan kriteria yang dibuat oleh penulis yaitu narasumber harus bekerja sebagai Bidang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Serta narasumber juga harus memiliki pengalaman bekerja.

4.1.1 Pola Komunikasi Bencana BPBD sebagai “Apa”

Tanggap Darurat Bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan yang meliputi (*Tanggap Darurat Bencana - Bencanapedia.ID*, n.d.) kegiatan penyelamatan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar perlindungan pengurusan pengungsi penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

Apa saja yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi ketika terjadi bencana alam?

Narasumber 1 :

“Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan mengatakan yang dilakukan BPBD

adalah Mengurus pengungsi, pendataan korban, penyaluran bantuan, sandang kebutuhan pokok, kebutuhan dasarnya, pendirian dapur umum” ujar pak Hendra.

Narasumber 2

“Bencana alam di Tebing Tinggi yaitu banjir, yang dilakukan ketika terjadi bencana kami Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) turun kelapangan berkoordinasi dengan pihak yang berkaitan dengan hal ini termasuk Tagana, Polri, kepala kecamatan, dan kepala kelurahan”

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh narasumber dapat disimpulkan bahwa BPBD Kota Tebing Tinggi berkoordinasi dengan beberapa pihak seperti Tagana, Polri, kepala kecamatan dan kepala kelurahan untuk mengurus para korban yang berada dipengungsian serta melakukan pendataan korban. BPBD Kota Tebing Tinggi bersama pihak yang ikut berkoordinasi melakukan penyaluran bantuan sosial yang berupa kebutuhan pokok, tenda pengusian, dan mendirikan dapur umum untuk memenuhi kebutuhan dasar para korban.

4.1.2 Pola Komukasi BPBD sebagai “siapa”

Siapa saja kelompok yang berpartisipasi dalam penanggulangan bencana alam?

Narasumber 1 :

“BPBD, satgas relawan personil kelurahan kecamatan, tagana, polres, AMTT Dinas kesehatan”. jawab pak Hendra.

Narasumber 2 :

“Beberapa yang ikut berpartisipasi yaitu seperti kelompok pemuda AMTT (Aliansi Mahasiswa Tebing Tinggi) yaitu membuka donasi kepada masyarakat sekitar yang tidak terdampak bencana dan AMTT berada di perempatan rambu

lampu lalu lintas dengan target donasi pada pengguna jalan raya. Polisi menghimbau masyarakat agar menjauhi tempat yang terkena bencana. BPBD dan Tagana membantu masyarakat yang masih terjebak banjir dan menyelamatkan warga ke tempat yang lebih aman. Dinas kesehatan di persiapkan untuk masyarakat apabila masyarakat tersebut ada yang terjangkit penyakit”. Ujar Janpraijen Manik. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari narasumber, dapat diketahui bahwa terdapat banyak pihak yang terlibat dalam berpartisipasi penanggulangan bencana alam. Pihak pihak tersebut meliputi BPBD Kota Tebing Tinggi, Tagana, Satgas, Polisi, Dinas Kesehatan, AMTT

4.1.3 Pola Komunikasi BPBD sebagai “kapan”

Kapan Terakhir terjadi Bencana alam Di Tebing Tinggi?

Narasumber 1 :

“Untuk Bencana Alam yang terjadi terakhir di Tebing Tinggi yaitu Banjir pada tanggal 10-11 Februari 2022 kemarin” Ungkap pak Hendra.

Narasumber 2

“Bencana alam pada pertengahan Bulan Februari 2022” ujar pak Janpraijen Manik.

Berdasarkan informasi Musim hujan atau curah hujan yang tinggi di Indonesia pada bulan Oktober-Februari. Bulan Februari 2022 terjadi hujan yang sangat tinggi di tebing tinggi yang mengakibatkan debit air naik di beberapa wilayah.

4.1.4 Pola Komunikasi BPBD sebagai “Dimana”

Dimana titik rawan bencana alam di Tebing Tinggi?

Narasumber 1

“Dikota tebing tinggi ada 5 kecamatan. titik rawan yaitu ada 16 kelurahan untuk kecamatan tebing tinggi kota termasuk kelurahan mandailing, kelurahan pasar gambir, kelurahan tebing tinggi lama, kelurahan pasar baru, kelurahan badak bejuang, dan kelurahan bandar utama. Untuk kecamatan padang hulu ada kelurahan persiakan, kelurahan tualang, kelurahan bandar sono, dan kelurahan padang merbau. Kemudian kecamatan bajenis ada kelurahan bulian dan bandar sakti. Untuk kecamatan rambutan ada di sri padang, tanjung marulak hilir, dan karya jaya. Terakhir ada Kecamatan padang hilir di kelurahan tambangan hulu”

Narasumber 2

“Bencana banjir melanda beberapa kelurahan sebagian besar di kecamatan Tebing Tinggi Kota. Terparah berada pada kelurahan pasar baru dan kelurahan mandailing. Berdasarkan penjelasan yang diperoleh dari narasumber diketahui bahwa ada 5 kecamatan yang dilanda banjir terdapat 16 kelurahan yang menjadi titik rawan. Dan terparah yaitu berada di kelurahan pasar baru dan kelurahan mandailing.

4.1.5 Pola Komunikasi BPBD sebagai “Mengapa”

Mengapa dititik tersebut rawan terjadi Bencana Alam?

Narasumber 1 :

“Rawan terjadi bencana alam dikarenakan pemukiman berada dialiran pinggir sungai kemudian kondisi lingkungan daerah.

Narasumber 2

“Karena pemukiman kondisi lingkungan berada dipinggir aliran sungai dan yang sering terjadi Banjir antara Sungai Padang dengan Sungai Bahilang”

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber disimpulkan bahwa daerah pemukiman yang rawan bencana banjir berada pada aliran pinggir sungai. Bencana banjir tersebut sering terjadi di daerah aliran pinggir Sungai Bahilang dan Sungai Padang.

4.1.6 Pola Komunikasi BPBD sebagai “Bagaimana”

Bagaimana pola komunikasi bencana BPBD Kota Tebing Tinggi dalam penanggulangan bencana alam?

Narasumber 1 :

“Untuk Pola komunikasi BPBD ada tiga yaitu pra bencana : pembuatan brosur, kegiatan sosialisasi, pemetaan resiko bencana, pelatihan, pemasangan papan himbauan di daerah rawan bencana alam, pembentukan forum pengurangan resiko bencana. Kemudian yang kedua tanggap darurat : melalui evakuasi dan tindak lanjut ketika terjadi bencana yaitu melalui mekanisme tim reaksi cepat. Dan yang ketiga pasca bencana : dengan mengedukasi kepada masyarakat untuk membangun bronjong tembok penahan di daerah pinggiran sungai.

Narasumber 2 :

“Pola Komunikasi BPBD mengadakan Sosialisasi kemudian kami berkoordinasi dengan Tagana menghimbau masyarakat di titik rawan untuk berhati hati dan memasang papan himbauan rawan bencana dan melakukan rehabilitasi”

Berdasarkan informasi dari narasumber bahwa pola komunikasi yang digunakan BPBD Kota Tebing Tinggi menggunakan Model roda yang artinya memiliki pemimpin yang jelas sehingga posisi pimpinan berada pada posisi sentral dan berpengaruh dalam proses penyampaian pesannya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penelitian ini melibatkan dua orang yang menjadi narasumber dan dimintai informasi perihal mengenai pola komunikasi bencana BPBD kota tebing tinggi dalam penanggulangan bencana alam. Hasil pembahasan yang diperoleh peneliti melalui wawancara langsung dengan narasumber. Tebing Tinggi bencana alam yang sering terjadi adalah banjir.

Tahap mencegah merupakan pengaturan upaya mengurangi resiko secara terencana, terkoordinasi, terpadu dan menyeluruh pada saat sebelum terjadinya bencana. Kegiatan yang akan dilakukan seperti pembuatan brosur, kegiatan sosialisasi, pemetaan resiko bencana, pelatihan, pemasangan papan himbuan dan sebagainya. Dalam tahap mencegah bencana, BPBD Tebing Tinggi selalu berkoordinasi dengan berbagai pihak. BPBD berkoordinasi dengan berbagai instansi termasuk Tagana, Polres, Satgas. Koordinasi tersebut dijadikan sebagai dasar pembuatan dan perencanaan kegiatan khususnya bidang mencegah bencana banjir. BPBD Tebing Tinggi, Tagana, Polres, Satgas selain komunikasi secara langsung mereka juga menggunakan Sosial media Facebook dan WhatsApp (Grup WhatsApp). Melalui WhatsApp, pimpinan bisa mengetahui dan mengarahkan bawahan, melaporkan kinerjanya dan mempersiapkan penyusunan laporan akhir tugas. Dalam Pola komunikasi yang dilakukan BPBD Tebing Tinggi pada saat mencegah bencana menunjukkan pola komunikasi Roda. Yang artinya “Memiliki pemimpin yang jelas sehingga posisi pimpinan berada pada posisi sentral dan berpengaruh dalam proses penyampaian pesannya”. Kemudian BPBD

Berkoordinasi dengan Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, relawan Kecamatan dan Kelurahan guna membuat Tempat Tangguh Bencana.

Tahap kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan sarana dan prasarana. AMTT (Aliansi Mahasiswa Tebing Tinggi) ikut serta membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, perlindungan, penyelamatan dan bantuan sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Stephen P. Robbins bahwa yang dilakukan AMTT ialah model pola komunikasi bebas artinya pola ini semua anggota memiliki kekuatan yang sama untuk memengaruhi anggota lainnya tanpa melihat siapa yang menjadi tokoh sentral.

Tahap pasca bencana. Pasca bencana atau lebih dikenal dengan masa yang dapat mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana dan sarana secara terencana, terkoordinasi, terpadu dan menyeluruh setelah terjadinya bencana. BPBD memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi dan rekonstruksi. Rehabilitasi merupakan kegiatan yang tujuannya memulihkan kembali kemampuan baik kondisi fisik, psikis maupun kondisi sosial masyarakat yang terkena bencana. Keegiatannya meliputi perbaikan rumah, fasilitas umum. BPBD, tagana, satgas, polres, dinas sosial, relawan kecamatan atau kelurahan kemudian berkoordinasi dengan cara berkomunikasi meninjau secara langsung daerah yang terkena dampak bencana. Rekonstruksi ialah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana.

Pola komunikasi ini juga sama menggunakan pola komunikasi model roda. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Stephen P. Robbins yang artinya adalah memiliki pimpinan yang jelas, sehingga kekuatan pimpinan berada pada posisi sentral dan berpengaruh dalam proses penyampaian pesannya yang mana semua informasi yang berjalan harus terlebih dahulu disampaikan kepada pimpinan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :

1. BPBD telah melakukan kewajibannya apabila terjadi bencana. BPBD dibantu oleh Tagana, Polisi, Tentara, Relawan Kelurahan dan Kecamatan, Masyarakat, serta Aliansi Mahasiswa Tebing Tinggi. Menurut data bencana alam yang sering terjadi di Tebing Tinggi adalah Banjir.
2. Pola komunikasi bencana BPBD menggunakan model roda seperti yang dijelaskan Stephen P. Robbins “memiliki pemimpin yang jelas sehingga kekuatan pemimpin berada pada posisi sentral dan berpengaruh dalam proses penyampaian pesannya yang mana semua informasi berjalan harus terlebih dahulu disampaikan kepada pimpinan”.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan selama melakukan penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Perlu pemeliharaan dan penjagaan lingkungan yang lebih didaerah yang rawan terkena bencana.
2. Pembuatan palang seperti beton bendungan untuk meminimalisir debit air yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. (2017). Modul manajemen penanggulangan bencana pelatihan penanggulangan bencana banjir 2017. *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Air Dan Kontruksi*, 77.
- Aurellia, C., Deby, H., Cikusin, Y., Pindahanto, R., & Publik, J. A. (2019). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Tahap Kesiapsiagaan (Studi Pada Kantor BPBD Kota Batu). *Respon Publik*, 13(3), 34–41.<http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3695>
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.* (n.d.). Retrieved January 27, 2022, from https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Penanggulangan_Bencana_Daerah
- Baseri, H., Jarmie, M. Y., & Anhar, D. (2017). Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kabupaten Banjar Dalam Mengurangi Resiko Bencana Banjir Di Kabupaten Banjar. *Al-kalam jurnla komunikasi,bisnis dan manajemen*, 4(1), 1.
- Brilliant A Narra, 13321138. (2018). *Pola Komunikasi BadanPenanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sleman Dalam Penanggulangan Bencana di Gunung Merapi (Studi Deskripsitf Kualitatif Pada Hunian Tetap Dongkelsari)*.<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5599>
- Drs. Tjetjep Samsuri, M. P. (2003). Kajian Teori, Kerangka Konsep Dan Hipotesisdalam Penelitian. *Kajian teori, kerangka konsep dan hipotesis dalam penelitian*,1–7.http://repository.unp.ac.id/1656/1/TJEJEP_SAMSURI_209_03.pdf.
- Fahminingrum, N. (2017). *Efektivitas Bahan Ajar “Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten” Pada Materi Bencana Gempa Bumi Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Snow Baling di Smk N 1 trucuk.*
- Gunawan, H. (2013). Jenis Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ilmu Komunikasi*, 1(3), 218–233.
- Harapan, E., & Ahmad, H. S. (2019). *Komunikasi Antarpribadi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2021). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Alam Di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah*

Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora, 5(2), 207. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.207-213>

Henricus Suparlan, & Dkk. (2015). Imam Gunawan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–70. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58%0ABerliana%20Henu%20Cahyani.pdf)

Heryana, A. (2020). Pengertian Dan Jenis 1Bencana. *Researchgate.Net*, January 14. https://www.researchgate.net/publication/338537206_Pengertian_dan_Jenis_Bencana <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v4i1.825>

Indrajaya, N., & Sulihyantoro, A. B. (n.d.). *Pola Komunikasi Ikatan Mahasiswa Lampung (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Pola Komunikasi Kelompok dalam Kegiatan Ikatan Mahasiswa Lampung (Ikamala)*. <http://www.jurnalkommas.com/>

Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). Identifikasi Tingkat Bahaya Banjir Menggunakan Indeks Topografi Di Aliran Sungai Padang Kota Tebing Tinggi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

Jalil, A. (2015). Memaknai Tradisi Upacara Labuhan Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Parangtritis. *El harakah (TERAKREDITASI)*, 17(1), 101. <https://doi.org/10.18860/el.v17i1.3088>

Komunikasi Bencana: Teori dan Pendekatan Praktis Studi Kebencanaan di Indonesia - Dian Tamitiadini, Isma Adila, Wayan Weda Asmara Dewi – Google Buku. (n.d.). Retrieved January 21, 2022,

Muttalib, A., & Mashur, M. (2019). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Utara (Klu). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 84. <https://doi.org/10.36312/jime.v5i2.785>

Putra, N. (2019). Media Massa dan Politik Islam Pasca Reformasi 1998 (Studi Historis Komparatif dan Ekonomi Politik di Sumatera Utara). *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2690>

PROFIL BPBD. (n.d.)

Rahardjo, M. (n.d.). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>

- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Roudhonah, H. 2019. (2019). *ILMU KOMUNIKASI 2019* (Edisi Revi). PT RajaGrafindo Persada.
- Rudianto. (2015). Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA: (2015) 1(1) 51-61, 1(1), 51–61*.
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/49/7>
- Tanggap Darurat Bencana - Bencanapedia.ID*. (n.d.). Retrieved June 17, 2022, from http://bencanapedia.id/Tanggap_Darurat_Bencana
- Wahyudi, F. (2016). Pola Komunikasi Badan Menanggulangi Bencana asap. *Jom FISIP, Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No.*, Page 6.
<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net>
- Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan. *Jurnal Interaksi, 1*, 220–241.

LAMPIRAN

DRAFT PERTANYAAN

Judul : Pola Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi dalam Penanggulangan Bencana Alam

Nama : Irfan Effendy Harahap

Npm 1803110094

- a) Apa yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi ketika terjadi bencana alam?
- b) Siapa saja kelompok yang berpartisipasi dalam penanggulangan bencana alam di kota Tebing Tinggi?
- c) Kapan terakhir terjadi bencana alam di Tebing Tinggi?
- d) Dimana titik rawan bencana alam di Tebing Tinggi?
- e) Mengapa dititik tersebut rawan terjadi Bencana alam?
- f) Bagaimana komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi dalam Penanggulangan Bencana Alam?



Dokumentasi Bersama Bapak Legino Selaku Sekretaris di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tebing Tinggi.
Foto dengan kedua narasumber Bapak Janpraijen Manik dan Bapak Hendra.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f](#)umsumedan [ig](#)umsumedan [t](#)umsumedan [v](#)umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 24 Desember 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : IRFAN EFFENDY HARAHAP
N P M : 1803110094
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,52.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi dalam Penanggulangan Bencana Alam	 24 Des 2021
2	Komunikasi Kepeningkatan Camat dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Camat Rambutan Tebing Tinggi	
3	Strategi Komunikasi Pemecatan Media Sosial Instagram dalam Minat Pengunjung Kori Dede Tebing Tinggi	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 28 Desember 2021.

Ketua,

(ARSYAH ARSYAH, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127098401

082.18.311

Pemohon

(IRFAN EFFENDY HARAHAP)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(RULLY ASTO)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [@ umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1662/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 24 Desember 2021, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **IRFAN EFFENDY HARAHAAP**
N P M : 1803110094
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI BENCANA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA TEBING TINGGI DALAM PENANGGULANGAN BENCANA ALAM**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 082.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 24 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 24 Jumadil Awal 1443 H
28 Desember 2021 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622408 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 773/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 03 Dzulqaidah 1443 H
03 Juni 2022 M

Kepada Yth : Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Kota Tebing Tinggi

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **IRFAN EFENDY HARAHAHAP**
N P M : 1803110094
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI BENCANA BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH KOTA TEBING TINGGI DALAM
PENANGGULANGAN BENCANA ALAM**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan 

DE. HARIAN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Cc : File.





PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

Jalan Gunung Leuser Kota Tebing Tinggi
Telp. 0621-3950016 Fax. 0621-3950017

Nomor	: 800/3000/BPBD-TT/2022	Tebing Tinggi, 29 Juni 2022
Sifat	: -	Kepada Yth,
Lampiran	: 1 (satu) Lembar	Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah
Perihal	: Surat Keterangan izin Melaksanakan penelitian	Sumatera Utara di,- Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 773/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022 perihal surat permohonan izin penelitian mahasiswa fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

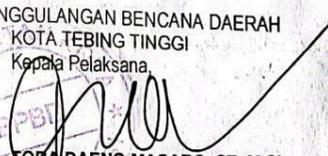
Berkenaan dengan hal tersebut diatas kami dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi **Mengizinkan** atas Nama :

Nama : IRFAN EFENDI HARAHAHAP
NPM : 1803110094
Program Study : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi Dalam Penanggulangan Bencana Alam

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KOTA TEBING TINGGI
Kepala Pelaksana


TORA DAENG MASARO, ST, M.SI
PEMBINA
NIP. 19731101 200502 1 001



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 29 Maret 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : IRFAN EFFENDY HARAHAP
N P M : 1803110094
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1662 /SK/II.3/UMSU-03/F/2022 tanggal 29 Maret 2022 dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota
Tebing Tinggi dalam Penanggulangan Bencana Alam

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprosals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

(Dr. RUDIAN D. S. SPS., M. Si)

Pemohon,

(IRFAN EFFENDY HARAHAP)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 515/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 13 April 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Peminpin Seminar : **AKHYAR ANSHORU, S.Sos., M.I.Kom.**



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	IRFAN EFFENDY HARAHAP	1803110094	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si.	POLA KOMUNIKASI BENCAHA BADAN PENANGGULANGAN BENCAHA DAERAH KOTA TEBING TINGGI DALAM PENANGGULANGAN BENCAHA ALAM
7	MUGI HERYANTO	1803110062	FADHL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENGAJARI MINAT BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19
8	TRIXIE DIAH RIHAMADANI	1803110090	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH SOSIALISASI VAKSINASI COVID-19 TERHADAP TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT BENDAR PASIR MANDAGE
9					
10					

Medan, 09 Ramadhan 1443 H
11 April 2022 M


Dra. Fatma Saleh, S.Sos., MSP.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : IRFAN EFFENDY HARAHAP
N P M : 1803110094
Jurusan : ILMU KOMUNITASI
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI BENCANA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KOTA TEBING TINGGI DALAM PENANGGULANGAN BENCANA ALAM

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	27/12-2021	Bimbingan awal proposal skripsi	[Signature]
2.	28/12-2021	Revisi Latar belakang dan daftar pustaka	
3.	3/2-2022	Bimbingan proposal skripsi	
4.	7/2-2022	Revisi Daftar Pustaka	
5.	15/2-2022	Bimbingan proposal skripsi	
6.	22/2-2022	ACC Seminar proposal	
7.	29/2-2022	Bimbingan draft wawancara	
8.	3/6-2022	ACC draft pertanyaan wawancara	
9.	19/7-2022	Bimbingan awal skripsi	
10.	20/7-2022	Revisi bab IV dan bab V	
11.	29/7-2022	Bimbingan skripsi bab IV dan bab V	
12.	1/8-2022	ACC skripsi	

Medan, Agustus 2022.....

Dekan,

[Signature]
(Dr. Andri Satrio, S.Sos., M.P.P.)

Ketua Jurusan,

[Signature]
(Azzahra Anwar, S.Sos., M.Si., Kom)

Pembimbing,

[Signature]
(Asoc. Prof. Dr. Rudiana, M.Si)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10

UNDANGAN/PANGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1237/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJUALI			Judul Skripsi
			PENJUALI I	PENJUALI II	PENJUALI III	
6	INDAH KHAIRISMA LARAS	1803110093	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	DAYA TARIK OBJEK WISATA TUJUH SEMEJA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG
7	TRIXIE DIAH RHAMADANI	1803110090	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.SI	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	PENGARUH SOSIALISASI VAKSINASI COVID-19 TERHADAP TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT BANDAR PASIR MANDUOGE
8	IRFAN EFFENDY HARAHAP	1803110094	Dr. YAN HENDRA, M.SI.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.SI	POLA KOMUNIKASI BENCAHA BADAN PENGULANGAN BENCAHA DAERAH KOTA TEBING TINGGI DALAM PENANGGULANGAN BENCAHA ALAM
9	MUGI HERYANTO	1803110062	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. YAN HENDRA, M.SI.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19
10	SYIFA MASITHA	1503110111	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.SI	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	MANAJEMEN BRANDING 'THE FAME MUSICIAN ENTERTAINMENT' DALAM MEMASARKAN TALENT DI KOTA MEDAN

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. BERHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Medan, 22 Muharram 1444 H
20 Agustus 2022 M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Biodata Peneliti



Nama : Irfan Effendy Harahap
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 17 April 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 22
Anak Ke : 2 Dari 3 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat : JL. G. Martimbang II LK. IV Kelurahan
Lalang, Kecamatan Rambutan Kota Tebing
Tinggi.

Data OrangTua

Nama Ayah : Asrul Rasimin S.H.,M.M
Nama Ibu : Sariyah S.H
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : JL. G. Martimbang II LK. IV Kelurahan
Lalang, Kecamatan Rambutan Kota Tebing
Tinggi.

Riwayat Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 164523 Kota Tebing Tinggi
SMP : SMP Negeri 8 Kota Tebing Tinggi
SMA : SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara